

Studi Deskriptif *Burnout* Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa

Sofia Nanda Arista*, Asmat Burhan², Rahmaya Nova Habdayani

Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

sofianandaarista@gmail.com/082228546121

ABSTRAK

Burnout merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi dimana seseorang merasa stres dan mengalami kelelahan, baik secara emosional maupun secara fisik. *Burnout* dapat menyebabkan absensi yang lebih tinggi pada mahasiswa, motivasi yang lebih rendah untuk mengerjakan tugas, serta persentase *drop out* yang meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *burnout* pada mahasiswa keperawatan anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian di Universitas Harapan Bangsa. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner MBI-SS. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Besar sampel yaitu 266 responden. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 18-20 tahun (58,3%), berjenis kelamin perempuan (69,5%), serta jumlah responden semester 2 sebanyak 70 orang (26,3%), semester 4 sebanyak 82 orang (30,8%), semester 6 sebanyak 60 orang (22,6%), dan semester 8 sebanyak 54 orang (20,3%). Mayoritas responden mengalami *burnout* tingkat sedang (55,3%). Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas mengalami *burnout* sedang pada rentang usia 18-20 tahun (30,1%), Berdasarkan jenis kelamin, perempuan memiliki persentase *burnout* lebih tinggi dari pada laki-laki dengan persentase 26,3% *burnout* ringan, 38% *burnout* sedang, dan 4,5% *burnout* berat. Berdasarkan tingkat semester, mayoritas mahasiswa keperawatan anestesiologi semester 2, 4, 6, dan 8 mengalami *burnout* tingkat sedang dengan persentase tertinggi berada pada mahasiswa semester 2 yaitu sebesar 15,8%. Mayoritas mahasiswa keperawatan anestesiologi mengalami *burnout* tingkat sedang.

Kata Kunci: *burnout*; mahasiswa; keperawatan anestesiologi

ABSTRACT

Burnout is a term used to describe a condition where a person feels stressed and exhausted, both emotionally and physically. Burnout can cause higher absenteeism in students, lower motivation to do assignments, and an increased percentage of dropouts. This study aims to determine the description of burnout in anesthesiology nursing students at Harapan Bangsa University. This study used a quantitative descriptive method. The research location is at Harapan Bangsa University. The research instrument used the MBI-SS questionnaire. The sampling technique used stratified random sampling. The sample size was 266 respondents. Data analysis used is univariate analysis using frequency distribution and percentage. The results showed that the majority of respondents were 18-20 years old (58.3%), female (69.5%), and the number of respondents in semester 2 was 70 people (26.3%), semester 4 was 82 people (30.8%), semester 6 was 60 people (22.6%), and semester 8 was 54 people (20.3%). The majority of respondents experienced moderate burnout (55.3%). Based on the characteristics of the respondents, the majority experienced moderate burnout in the age range of 18-20 years (30.1%), based on gender, women have a higher percentage of burnout than men with a percentage of 26.3% mild burnout, 38% moderate burnout, and 4.5% severe burnout. Based on semester level, the majority of anesthesiology nursing students in semesters 2, 4, 6, and 8 experienced moderate burnout with the highest percentage being in semester 2 students at 15.8%. The majority of students of anesthesiology nursing experience moderate burnout.

Keywords: : *Keywords: anesthesiology nursing; burnout; student*

1. PENDAHULUAN

Manusia tidak hanya memiliki raga, namun juga memiliki jiwa. Tidak hanya kesehatan fisik

saja yang harus dijaga, akan tetapi kesehatan mental pun juga penting untuk dirawat. Keterlibatan jangka panjang dalam situasi yang menuntut secara emosional dapat menyebabkan

kondisi tubuh seseorang mengalami kelelahan baik secara fisik maupun mental yang merujuk pada terjadinya *burnout* (Arroisi & Afifah, 2022). Menurut konseptualisasi Maslach, *Burnout* adalah sindrom psikologis yang muncul sebagai respon berkepanjangan terhadap stresor interpersonal kronis akibat beban kerja atau tugas yang berlebih. Terdapat tiga kunci utama *burnout*, diantaranya pertama adalah kelelahan emosional (*exhaustion*) mengacu pada perasaan emosional yang berlebihan dan terkurasnya sumber daya emosional seseorang. Kedua, sinisme mengacu pada respons negatif, tidak berperasaan, atau terlalu terpisah terhadap orang lain, yang sering kali mencakup hilangnya idealisme. Ketiga ialah menurunnya pencapaian prestasi akademik mengacu pada penurunan perasaan kompetensi dan produktivitas (Maslach & Leiter, 2021).

Burnout dapat dialami oleh siapa saja, tidak terkecuali pada mahasiswa dan ahli anestesi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suha (2022), bahwa mayoritas mahasiswa fakultas kesehatan mengalami *burnout* tingkat sedang dengan tingkat prevalensi mencapai (66,7%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afonso et al (2021), menyatakan bahwa prevalensi *burnout* di kalangan ahli anestesi cukup tinggi yaitu sebesar 59% atau sekitar 2.307 dari 3.898 ahli anestesi mengalami *burnout*. Menurut Fuady et al (2022), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *burnout*. Berdasarkan faktor demografi meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan atau tingkat semester. Beberapa argumen yang menyatakan bahwa *burnout* seringkali terjadi di kalangan perempuan. Menurut Maslach & Leiter (2021), menyatakan bahwa seseorang yang lebih muda memiliki tingkat *burnout* yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang berusia 30-40 tahun. Pada studi yang dilakukan oleh Nur Budiono et al (2022), menyatakan bahwa tingkat semester berkontribusi sebesar 10,4 % terhadap munculnya perilaku *burnout*, artinya semakin tinggi semester mahasiswa maka tingkat *burnout* yang terjadi akan semakin tinggi.

Tuntutan akademik dapat menimbulkan konsekuensi negatif berupa terciptanya stres yang besar bagi mahasiswa karena mereka akan cenderung menuntut diri mereka sendiri dengan standar yang tinggi untuk berhasil secara akademis (Morcos & Awan, 2023). Pada studi

yang dilakukan oleh (Damayanti et al., 2023) menunjukkan bahwa stres akademik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu saja (internal), tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar (eksternal). Faktor internal terdiri dari *self efficacy*, *hardiness*, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari dukungan sosial. Stres akademik menimbulkan dampak pada aspek fisiologi, aspek perilaku, aspek emosi hingga merujuk pada terjadinya *academic burnout* (Yusriyyah et al., 2023).

Realitasnya, sepanjang menempuh perkuliahan mahasiswa akan mengalami banyak stresor serta tekanan seperti tuntutan akademik, sulit menyesuaikan diri dengan area klinik, percaya diri rendah, merasa tidak kompeten, serta khawatir melaksanakan kesalahan saat melaksanakan tindakan. Banyaknya metode serta beratnya tuntutan akademik yang dialami mahasiswa menyebabkan mahasiswa fakultas kesehatan mengalami kelelahan baik raga, mental, maupun emosi yang merujuk pada *burnout* (Suha, 2022). *Burnout* dapat menyebabkan absensi yang lebih tinggi pada mahasiswa, motivasi yang lebih rendah untuk mengerjakan tugas, persentase drop out yang meningkat dan lain sebagainya. *Burnout* juga dapat menyebabkan mental distress dengan gejala yang muncul seperti kecemasan, depresi, frustrasi, permusuhan dan ketakutan (Morcos & Awan, 2023). *Burnout* yang dialami oleh ahli anestesi dan mahasiswa relatif tinggi.

Selain itu, sejauh studi literatur yang telah dilakukan, belum ditemukan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai *burnout* pada mahasiswa keperawatan anestesiologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *burnout* pada mahasiswa keperawatan anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Universitas Harapan Bangsa dan pengambilan data dilakukan pada bulan Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif keperawatan anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa sebanyak 797 responden yang terdiri dari mahasiswa keperawatan anestesiologi semester 2, 4, 6 dan 8. Metode pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* sebanyak 266 responden. Penelitian ini menjaga etika penelitian dengan adanya informed consent sebelum mengisi kuesioner, menjaga kerahasiaan

semua informasi yang diberikan oleh responden dan tidak menuliskan nama responden melainkan menuliskan kode dan hanya menggunakan data serta hasil riset untuk kepentingan penelitian. Peneliti juga telah memiliki surat izin etik penelitian dengan nomor surat B. LPPM-UHB/416-05/2024.

Instrumen yang digunakan untuk melihat tingkatan *burnout* ialah *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS) yang diadopsi dari Laili (2014) serta sudah dilakukan uji validitas serta reliabilitas sebelumnya dengan tingkatan reliabilitas 0,895. Terdapat 24 pernyataan yang terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable* serta tujuh item pilihan jawaban dengan model rating scale menggunakan skala nilai 0-6. Skala yang digunakan yaitu: 0 (tidak pernah), 1 (beberapa kali dalam setahun atau kurang), 2 (satu kali dalam sebulan atau kurang), 3 (beberapa kali dalam sebulan), 4 (satu kali dalam seminggu), 5 (beberapa kali dalam seminggu), 6 (setiap hari). Perhitungan *burnout* berdasarkan skor total *burnout* adalah 0 - 144 yang dikelompokkan menjadi 0 = tidak *burnout*, 1-48 = *burnout* ringan, 49-96 = *burnout* sedang, dan 97-144 = *burnout* berat. Semakin rendah skor yang didapat menunjukkan semakin ringan tingkat *burnout* yang dialami mahasiswa, begitu juga sebaliknya.

Kuesioner disebarakan dalam bentuk kuesioner *online* menggunakan *Google form*. Kuesioner *online* disebarakan langsung kepada

responden yang sebelumnya telah diminta kesediaannya untuk mengisi lembar *inform consent* sebagai tanda bersedia menjadi responden penelitian. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dengan bantuan program komputer. Analisis univariat dilakukan terhadap karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat semester dengan gambaran *burnout* yang dikelompokkan menjadi tidak *burnout*, *burnout* ringan, *burnout* sedang, *burnout* berat pada mahasiswa keperawatan anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa. Data penelitian yang didapatkan akan dikelola dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta persentase.

3 HASIL

Hasil penelitian yang telah diuraikan dan dibahas secara sistematis merupakan hasil data univariat tentang gambaran *burnout* pada mahasiswa keperawatan anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa. Pada pembahasan ini terdiri dari tiga bagian yaitu pembahasan mengenai hasil dari gambaran karakteristik responden, gambaran *burnout* pada mahasiswa keperawatan anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa, dan gambaran *burnout* berdasarkan karakteristik responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristi Responden(n=266)

Variabel	Kategori	(f)	%
Usia	18-20	155	58,3
	tahun	107	40,2
	21-23	4	1,5
	tahun		
	>23 tahun		
	Total	266	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	81	30,5
	Perempuan	185	59,5
	Total	266	100
Tingkat Semester	Semester 2	70	26,3
	Semester 4	82	30,8
	Semester 6	60	22,6
	Semester 8	54	20,3
	Total	266	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 18-20 tahun yaitu sebanyak 155 mahasiswa (58,3%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan

yaitu sebanyak 185 mahasiswa (69,5%). Berdasarkan tingkat semester, responden paling banyak adalah mahasiswa semester 4 sejumlah 82 mahasiswa (30,8%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan skor total *burnout* (n=266)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase %
Tidak <i>Burnout</i>	4	1,5
<i>Burnout</i> Ringan	101	38,0
<i>Burnout</i> Sedang	147	55,3
<i>Burnout</i> Berat	14	5,3
Total	266	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan anestesiologi mengalami *burnout* tingkat sedang sebesar 55,3%. Pada kategori tidak *burnout* sebesar 1,5%, pada kategori *burnout* ringan sebesar 38,0%, serta pada kategori *burnout* berat sebesar 5,3%.

Tabel 3. Gambaran *burnout* berdasarkan usia responden (n=266)

Tingkat <i>Burnout</i>	Usia						Total	
	18-20		21-23		>23			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak <i>Burnout</i>	3	1,1	1	0,4	0	0	4	1,5
<i>Burnout</i> Ringan	61	22,9	39	14,7	1	0,4	101	38,0
<i>Burnout</i> Sedang	80	30,1	64	24,1	3	1,1	147	55,3
<i>Burnout</i> Berat	11	4,1	3	1,1	0	0	14	5,3
Total	15	58,3	10	40,2	4	1,5	266	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa berdasarkan rentang usia, mayoritas mahasiswa mengalami *burnout* sedang dengan tingkat persentase tertinggi berada pada rentang usia 18-20 tahun sebesar 30,1%.

Tabel 4. Gambaran *burnout* berdasarkan jenis kelamin responden (n=266)

Tingkat <i>Burnout</i>	Jenis Kelamin					
	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	f	%	f	%	f	%
Tidak <i>Burnout</i>	2	0,8	2	0,8	4	1,5
<i>Burnout</i> Ringan	31	11,7	70	26,3	101	38,0
<i>Burnout</i> Sedang	46	17,3	101	38,0	147	55,3
<i>Burnout</i> Berat	2	0,8	12	4,5	14	5,3
Total	81	30,5	185	69,5	266	100

Berdasarkan tabel 4, jenis kelamin perempuan memiliki persentase *burnout* lebih tinggi dari pada laki-laki yaitu sebesar 26,3% *burnout* ringan, 38% *burnout* sedang, dan 4,5% *burnout* berat. Laki-laki dan perempuan memiliki persentase yang seimbang pada kategori tidak *burnout* sebesar 0,8%.

Tabel 5. Gambaran *burnout* berdasarkan tingkat semester (n=266)

Tingkat <i>Burnout</i>	Tingkat Semester										Total
	Semester 2		Semester 4		Semester 6		Semester 8				
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	

Tidak <i>Burnout</i>	1	0,4	1	0,4	2	0,8	0	0	4	1,5
<i>Burnout</i> Ringan	25	9,4	34	12,8	23	8,6	19	7,1	101	38,0
<i>Burnout</i> Sedang	42	15,8	38	14,3	34	12,8	33	12,4	147	55,3
<i>Burnout</i> Berat	2	0,8	9	3,4	1	0,4	2	0,8	14	5,3
Total	70	26,3	82	30,8	60	22,6	54	20,3	266	100

Berdasarkan tabel 5, didapatkan data bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan anestesiologi semester 2, 4, 6, dan 8 mengalami *burnout* tingkat sedang dengan persentase tertinggi berada pada mahasiswa semester 2 yaitu sebesar 15,8%.

4 PEMBAHASAN

GAMBARAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa mayoritas berusia 18-20 tahun. Usia diartikan sebagai rentang kehidupan yang diukur berdasarkan tahun sejak dilahirkan. Penelitian yang dilakukan Ruby et al (2024), selaras dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan anestesiologi berada pada rentang usia 18-20 tahun. Usia ini tergolong ke dalam remaja akhir yang menuju periode dewasa dengan karakteristik yaitu mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa dengan menunjukkan pemikiran, sikap, perilaku yang semakin dewasa serta memiliki emosi yang mulai stabil (Ramadhani & Khofifah, 2021).

Pada tabel 1 hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa keperawatan anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Purnamasari (2023), yang menyatakan bahwa jumlah mahasiswa perempuan (79,5%) lebih banyak dari pada mahasiswa laki-laki (20,5%). Penelitian yang dilakukan Ruby et al (2024), menyebutkan bahwa mahasiswa keperawatan anestesiologi lebih banyak didominasi oleh perempuan dikarenakan perempuan memiliki ketekunan, semangat berkompetisi, serta motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sanfania et al (2022), menunjukkan bahwa profesi penata anestesi lebih cocok berjenis kelamin laki-laki karena profesi tersebut membutuhkan keputusan yang cepat, tanggung jawab yang besar, dan jam kerja yang tidak teratur yang seringkali dianggap lebih cocok untuk laki-laki daripada perempuan. Akan tetapi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Suharti et al (2023), menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara seorang penata anestesi laki-laki dan perempuan dalam melakukan tindakan pre, intra, dan pasca anestesi selama mereka memenuhi standar kompetensi.

Hasil penelitian tabel 1 menunjukkan bahwa responden paling banyak berasal dari mahasiswa semester 4 sejumlah. Penelitian ini didukung oleh penelitian Patimah et al (2021), yang menyatakan bahwa partisipan dalam penelitian mayoritas merupakan mahasiswa semester awal perkuliahan. Semester awal perkuliahan lebih banyak berpartisipasi didalam penelitian disebabkan oleh rasa ingin tahu yang tinggi yang akan menimbulkan rasa keingintahuan terhadap sesuatu dan ingin mendapatkan suatu informasi (Nadia et al., 2023).

GAMBARAN *BURNOUT* PADA MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI

Gambaran *burnout* disajikan berdasarkan skor total. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa mengalami *burnout* tingkat sedang. Tingkat *burnout* dilihat berdasarkan jumlah skor total semua

pernyataan yang dikategorikan 0 (tidak *burnout*), 1-48 (*burnout* ringan), 49-96 (*burnout* sedang), 97-144 (*burnout* berat). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alimah et al (2018) yang menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa fakultas kesehatan mengalami *burnout* tingkat sedang. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suha (2022), yang menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa fakultas kesehatan mengalami *burnout* sedang. Menurut Maslach dalam Arroisi & Afifah (2022), *burnout* mengacu pada perasaan kelelahan emosional yang berlebihan dan terkurasnya sumber daya emosional seseorang. *Burnout* juga mengacu pada respons negatif berupa hilangnya kepedulian, atau terlalu terpisah terhadap orang lain, yang sering kali mencakup hilangnya idealisme. Selain itu *burnout* juga menyebabkan menurunnya pencapaian prestasi akademik mengacu pada penurunan perasaan kompetensi dan produktivitas.

Jika dilihat berdasarkan kuesioner, *burnout* dapat terjadi karena mahasiswa merasa lelah menjalani rutinitas dalam perkuliahan seperti merasa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, merasa jenuh menjalani perkuliahan, serta merasa tidak memiliki energi yang cukup untuk mengikuti perkuliahan. Selain itu, *burnout* juga ditandai dengan sikap kurang antusias terhadap perkuliahan, tidak menemukan hikmah dari tugas yang diberikan, serta kurangnya minat yang ada didalam dirinya. Menurunnya pencapaian prestasi akademik ditandai dengan mahasiswa merasa gagal sehingga kompetensi yang dimiliki dalam perkuliahan menurun. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syafira et al (2023), yang menyatakan bahwa menurunnya pencapaian prestasi akademik mengacu pada perasaan penurunan dalam kompetensi, produktivitas, dan keberhasilan individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Morcos & Awan (2023), menyatakan bahwa tuntutan akademik dapat menimbulkan konsekuensi negatif berupa terciptanya stres yang besar bagi mahasiswa karena mereka akan

cenderung menuntut diri mereka sendiri dengan standar yang tinggi untuk berhasil secara akademis. Banyaknya metode serta beratnya tuntutan akademik yang dialami mahasiswa menyebabkan mahasiswa mengalami kelelahan baik raga, mental, maupun emosi yang merujuk pada *burnout* (Suha, 2022). Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan anestesiologi mengalami *burnout* tingkat sedang karena adanya tekanan psikologis yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti beban tugas yang berat, jadwal perkuliahan yang padat, serta tuntutan akademik yang tinggi. Kurikulum pada program studi keperawatan anestesiologi juga didominasi praktek klinis di rumah sakit sehingga hal tersebut dapat menguras energi serta timbulnya stres karena adanya tekanan untuk memenuhi persyaratan akademik yang ketat.

Pada tabel 2 juga menunjukkan adanya beberapa mahasiswa yang mengalami *burnout* ringan, *burnout* berat, serta terdapat 4 (1,5%) mahasiswa yang tidak *burnout*. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *burnout* antara lain dukungan sosial dan *self efficacy*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Adawiyah & Blikololong, 2019) , menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat *burnout*. Artinya, semakin kurangnya dukungan sosial maka akan menyebabkan mahasiswa mengalami tingkat *burnout* yang lebih tinggi. *Self efficacy* juga berpengaruh terhadap tingkat *burnout* yang terjadi. *Self efficacy* mengacu pada keyakinan mahasiswa dalam melaksanakan tugas akademik. Mahasiswa dengan *self efficacy* yang tinggi ketika menghadapi masalah akademik tidak akan mudah menyerah dan mencoba untuk menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah (Orpina & Prahara, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Biremanoe (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self efficacy* dengan tingkat *burnout*, artinya semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa maka rendah tingkat *burnout* yang dialami, begitupun sebaliknya semakin rendah *self efficacy* mahasiswa maka semakin tinggi tingkat

burnout yang terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berasumsi bahwa mahasiswa keperawatan anestesiologi yang tidak *burnout* atau mengalami gejala *burnout* ringan merupakan seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi serta mendapatkan dukungan sosial yang cukup dari lingkungan sekitarnya. Sementara itu, mahasiswa keperawatan anestesiologi yang mengalami *burnout* berat merupakan mahasiswa yang memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah, serta kurang mendapatkan dukungan sosial dari teman, keluarga, dan orang-orang sekitarnya.

GAMBARAN *BURNOUT* BERDASARKAN KARAKTERISTIK PADA MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI

Hasil tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami *burnout* sedang dengan tingkat persentase tertinggi berada pada rentang usia 18-20 tahun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Muhtar (2022), menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa usia 17-21 tahun mengalami *burnout* tingkat sedang sebanyak 60,4%. Berdasarkan sebaran usia, keseluruhan mahasiswa berada dalam tahap usia yang sama, yaitu dewasa awal. Usia dewasa awal dalam rentang usia 18-40 tahun (Putri, 2019). Selaras dengan konseptualisasi Maslach & Leiter (2021), yang menyatakan bahwa seseorang yang lebih muda memiliki tingkat *burnout* yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang berusia 30-40 tahun.

Hal tersebut dapat terjadi karena usia dewasa mempunyai kemampuan kognitif yang lebih matang dibandingkan dengan usia yang lebih muda, sehingga mampu mengendalikan dirinya terhadap stressor-stressor, termasuk *burnout* yang dirasakan mahasiswa (Harlia et al., 2023). Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa mahasiswa keperawatan anestesiologi yang berada pada rentang usia 18-20 tahun cenderung lebih rentan mengalami *burnout* karena kurangnya keterampilan dalam tingkat kematangan emosional sehingga mereka masih

mengalami kesulitan dalam mengelola emosi mereka sendiri sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya *burnout*. Selain itu mahasiswa keperawatan anestesiologi yang berusia lebih muda cenderung belum memiliki pengalaman yang cukup untuk mengelola stres atau mengatasi tantangan yang kompleks.

Hasil yang didapatkan pada tabel 4 menunjukkan perempuan memiliki persentase *burnout* lebih tinggi dari pada laki-laki. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Suha (2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa kesehatan yang berjenis kelamin perempuan mengalami *burnout* sedang lebih banyak dibandingkan dengan yang berjenis kelamin laki-laki dengan tingkat persentase sebesar 93,8%.

Hal tersebut berbanding terbalik dengan Alimah et al (2021), yang menyatakan bahwa persentase laki-laki mengalami *burnout* sedang lebih tinggi dari pada perempuan yaitu sebesar 63,3%. Mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan lebih mudah merasakan stres saat mendapatkan tantangan atau menghadapi situasi yang sulit jika dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki (Muhtar, 2022).

Berdasarkan teori Maslach & Leiter (2021) seorang wanita akan mengalami level *burnout* lebih tinggi daripada laki-laki karena wanita lebih sering merasakan kelelahan emosional (exhaustion). Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Rita (2021) yang menyatakan bahwa laki-laki lebih rasional dan cenderung menggunakan logika dalam menyelesaikan permasalahan. Sedangkan perempuan lebih mudah terpengaruh dan lebih sering menggunakan perasaan dalam menghadapi sesuatu (Cooper et al., 2021). Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa mahasiswa keperawatan anestesiologi perempuan memiliki persentase *burnout* lebih tinggi dari pada laki-laki karena terdapat cara yang berbeda dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, peneliti berpendapat bahwa hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan jumlah yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan yang menempuh perkuliahan di Universitas Harapan Bangsa.

Berdasarkan tabel 5 didapatkan data bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan anestesiologi semester 2,4,6, dan 8 mengalami *burnout* tingkat sedang dengan persentase tertinggi berada pada mahasiswa semester 2 yaitu sebesar 15,8%. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Masitoh et al (2022), yang menyatakan bahwa mahasiswa semester 2 memiliki persentase *burnout* lebih tinggi (37,2%) dibandingkan dengan angkatan lainnya karena mahasiswa semester 2 masih dalam proses penyesuaian diri di kampus. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Suha (2022), yang menyatakan bahwa persentase *burnout* sedang juga banyak dialami responden angkatan lebih muda dimana mereka adalah mahasiswa yang baru menyelesaikan tahun pertama sebagai mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Budiono et al (2022), menyatakan bahwa mahasiswa tahun kedua dan ketiga lebih beresiko mengalami *burnout* karena adanya peningkatan beban akademik dari pada tahun pertama.

Beban akademik pada seorang mahasiswa seperti halnya ketika jadwal perkuliahan yang padat, tugas yang menumpuk, serta singkatnya waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Beban kerja atau tugas memiliki hubungan langsung dengan terjadinya *burnout* (Fuady et al., 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Rajfalni Amarsa et al (2023), menyatakan bahwa tingkat *burnout* tertinggi lebih banyak dialami oleh mahasiswa semester 8 karena mereka fokus pada tugas akhir atau skripsi yang memerlukan banyak waktu, riset dan dedikasi. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Budiono et al (2022), menyatakan bahwa tingkat semester berkontribusi sebesar 10,4 % terhadap munculnya perilaku *burnout*, artinya semakin tinggi semester mahasiswa maka tingkat *burnout* yang terjadi akan semakin tinggi.

Beberapa pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini yang menyatakan persentase *burnout* tertinggi berada mahasiswa semester 2. Peneliti berpendapat bahwa semua mahasiswa semester 2, 4, 6, dan 8 memiliki tantangan yang berbeda dalam dunia perkuliahan. Mahasiswa semester awal sering kali lebih

rentan mengalami *burnout* karena mereka menghadapi transisi kehidupan ke lingkungan akademik yang baru. Terutama dari sekolah menengah ke perguruan tinggi atau universitas, sehingga mahasiswa semester awal harus beradaptasi dengan perubahan lingkungan, tuntutan akademik yang lebih tinggi dan materi pembelajaran yang lebih kompleks yang dapat menyebabkan stres yang merujuk pada terjadinya *burnout*.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan anestesiologi berada pada rentang usia 18-20 tahun, berjenis kelamin perempuan dan mahasiswa paling banyak adalah mahasiswa semester 4. Gambaran *burnout* mahasiswa keperawatan anestesiologi mayoritas mengalami *burnout* tingkat sedang. Gambaran *burnout* berdasarkan karakteristik diketahui bahwa berdasarkan rentang usia, mayoritas mahasiswa keperawatan anestesiologi mengalami *burnout* sedang dengan tingkat persentase tertinggi berada pada rentang usia 18-20 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan memiliki persentase *burnout* lebih tinggi dari pada laki-laki. Akan tetapi, laki-laki dan perempuan memiliki persentase yang seimbang pada kategori tidak *burnout*. Berdasarkan tingkat semester, didapatkan data bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan anestesiologi semester 2,4,6, dan 8 mengalami *burnout* tingkat sedang dengan persentase tertinggi berada pada mahasiswa semester 2.

6 REFERENSI

- Adawiyah, R., & Blikololong, J. B. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan *Burnout* Pada Karyawan Rumah Sakit. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 190–199. <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2264>
- Afonso, A. M., Cadwell, J. B., Staffa, S. J., Zurakowski, D., & Vinson, A. E. (2021). *Burnout* Rate and Risk Factors among Anesthesiologists in the United States. *Anesthesiology*, 134(5), 683–696. <https://doi.org/10.1097/ALN.00000000000003722>

- Alimah, S., Swasti, K. G., & Ekowati, W. (2018). Gambaran *Burnout* Pada Mahasiswa Keperawatan Di Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2016.11.2.709>
- Arroisi, J., & Afifah, H. (2022). Sindrom *Burnout* Perspektif Herbert J. Freudenberger. *IMWI*, 05. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v5i2.114>
- Aulia, A., & Rita, N. (2021). Hubungan jenis kelamin, masa kerja, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan kejadian *burnout* pada perawat di Rumah Sakit PP Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 4(2), 492–501. <http://jurnal.politasumbar.ac.id/index.php/jl/article/view/106>
- Biremanoe, M. E. (2021). *Burnout Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir*. *Jurnal KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 165–172. https://ejurnal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/2809/0
- Cooper, A. J., Gupta, S. R., Moustafa, A. F., & Chao, A. M. (2021). Sex/Gender Differences in Obesity Prevalence, Comorbidities, and Treatment. *Current Obesity Reports*, 10(4), 458–466. <https://doi.org/10.1007/s13679-021-00453-x>
- Damayanti, R. D., Qowi, N. H., & Ubudiyah, M. (2023). The Relationship of *Self efficacy* with *Burnout Syndrome* in Nursing Professional Students. *Jurnal Surya*, 15(1), 22–29. <https://doi.org/10.38040/js.v15i01.678>
- Fuady, S., Dewi, P., & Susanti, I. H. (2022). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Burnout* Pada Perawat. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4317>
- Handayani, N., & Purnamasari, V. (2023). Edukasi Audiovisual Strategi Mekanisme Koping Terhadap Generalized Anxiety Disorder (GAD) Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. <https://doi.org/10.34035/jk.v14i1.973>
- Harlia Putri, T., Masitoh, Z., & Khalid. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Academic *Burnout* Pada Mahasiswa Keperawatan. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(2). <https://doi.org/10.26714/jkj.11.2.2023.379-386>
- Laili, L. (2014). Pengaruh Kesejahteraan Spiritual Terhadap *Burnout* Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Psikologika: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi*, 21. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol21.iss2.art6>
- Masitoh, Z., Putri, T. H., & Fahdi, F. K. (2022). Hubungan Self-Efficacy dengan Academic *Burnout* saat Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak. *Malahayati Nursing Journal*, 4(12), 3243–3257. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i12.7469>
- Maslach, C., & Leiter, M. P. (2021). How to Measure *Burnout* Accurately and Ethically. *Stress: Concepts, Cognition, Emotion, and Behavior*, 351–357. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-800951-2.00044-3>
- Morcos, G., & Awan, O. A. (2023). *Burnout* in Medical School: A Medical Student's Perspective. *Academic Radiology*, 30(6), 1223–1225. <https://doi.org/10.1016/j.acra.2022.11.023>
- Muhtar, P. M. (2022). Description Of *Burnout Syndrome* In Nursing Students At Hasanuddin University. In *Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin*. <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/16581>
- Nadia, P. L., Mita, M., & Yulanda, N. A. (2023). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Keperawatan Terkait Protokol Kesehatan Selama New Normal di Universitas Tanjungpura. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(7), 1854–1864. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i7.10325>

Nur Budiono, A., Purwa Nugraha, Y., & Jaenuri, M. (2022). Semester Berpengaruh Terhadap Perilaku *Burnout* Mahasiswa. Apa Yang Perlu Dilakukan Pendidik? *JISQu*, 1(2). <https://jisqu.trensains.sch.id/index.php/journal/article/view/28>

Orpina, S., & Prahara, S. A. (2019). Self-Efficacy dan *Burnout* Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(2), 119–130. <https://doi.org/10.30653/001.201932.93>

Patimah, I., Yekti, S. W., Alfiansyah, R., Taobah, H., Ratnasari, D., & Nugraha, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat Relationship between Knowledge Level and Behavior to Prevent Covid-19 Transmission in the Community. *Jurnal Kesehatan*, 12(1). <https://doi.org/10.26630/jk.v12i1.2302>

Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>

Rajfalni Amarsa, R., Nurhudi Ramdhani, R., Taufiq, A., & Saripah, I. (2023). Academic *Burnout* pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2). <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4477>

Ramadhani, K., & Khofifah, H. (2021). Edukasi Gizi Seimbang sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan pada Remaja di Desa Bedingin Wetan pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2), 66–74. <https://doi.org/10.33085/jkg.v4i2.4853>

Ruby, A., Tj, E., & Purnamasari, V. (2024). Pengaruh Video Virtual Tour Instalasi Bedah Sentral (IBS) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiah Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 1–12. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/artic>

[le/view/7188](https://doi.org/10.33085/jkg.v4i2.4853)

Sanfania Almendi Darmapan, Kadek Nuryanto, & Yustina Ni Putu Yusniawati. (2022). Kepatuhan Penata Anestesi Dalam Penerapan Dokumentasi Menggunakan Surgical Safety Checklist Di Ruang Operasi. *JURNAL RISET KESEHATAN NASIONAL*, 6(1), 61–66. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i1.335>

Suha, Y. (2022). Gambaran *Burnout* Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 10(3), 282–290. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/86508>

Syafira, M., Khotimah, S., & Nugrahayu, E. Y. (2023). Hubungan Stres dengan *Burnout* pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 10(1), 14–15. <https://doi.org/10.30872/jkm.v10i1.9086>

Titiek Suharti, Yustiana Olfah, & Abdul Majid. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Perawat Anestesi Melakukan Tindakan General Anestesi di RSUP Mataram Nusa Tenggara Barat. *Journal of Health (JoH)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.30590/vol3-no1-p1-7>

Yusriyyah, S., Nugraha, D., Jundiah, S., Studi, P., Keperawatan, S., Keperawatan, F., Kencana, U. B., & Soekarno, J. R. (2023). Hubungan Stres Akademik Dengan Academic *Burnout* Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.37287/ijnhs.v4i1.2141>